

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode *Du Pont System*
Pada PT. Kapuas Prima Coal**

Anisha Nasahta¹⁾, Apolinaris S. Awotkay²⁾, Maria Kaok³⁾, Mensy Otelyo Kastanya⁴⁾

^{1,2,3)} Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Musamus Merauke, Indonesia

email: anishanasahta2@gmail.com

⁴⁾ Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Musamus Merauke, Indonesia

(Diterima Juli 2024; Disetujui Agustus 2025; Dipublikasikan September 2025)

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Du Pont System* yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) pada PT. Kapuas Prima Coal Tbk. Periode 2020-2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Kapuas Prima Coal Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hasil analisis diperoleh Net Profit Margin menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih. Total Asset Turnover dikatakan kurang sehat karena perusahaan belum mampu menghasilkan pendapatan dari total aktiva yang dimiliki. Return On Investment yang dihasilkan berada di bawah standar industri menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Return On Equity menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian yang konsisten kepada pemegang saham, dengan nilai yang positif di awal periode namun kemudian jatuh ke angka negatif dan kinerja keuangan PT. Kapuas Prima Coal Tbk. Periode 2020-2023 menunjukkan bahwa perusahaan masih berada pada kondisi kurang baik.*

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE).

Abstract

*This study aims to determine the company's financial performance using the *Du Pont System*, measured by NPM, TATO, ROI, and ROE at PT. Kapuas Prima Coal for the 2020-2023 period. This research is descriptive with a quantitative approach. The sampling technique used in this study was saturated sampling. The data source used in this study was secondary data in the form of PT. Kapuas Prima Coal's annual financial reports. The analysis results obtained by Net Profit Margin indicate that the company has not been able to optimize its performance in generating net profit. Total Asset Turnover is considered unhealthy because the company has not been able to generate revenue from its total assets. The Return on Investment is below industry standards, indicating the company is inefficient in utilizing all its assets to generate profits. Return on Equity indicates the company's inability to provide consistent returns to shareholders, with a positive value at the beginning of the period but then falling to a negative figure, affecting the financial performance of PT. Kapuas Prima Coal Tbk. The 2020-2023 period shows that the company is still in poor condition.*

Keywords: Financial Performance, Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE).

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Rahailjaan & Kaok, 2024). Pengukuran kinerja digunakan untuk mengukur hasil kinerja bisnis selama tahun pelaporan dan meningkatkan oprasional agar mampu bersaing dengan perusahaan lain (Oktaviani et al., 2022). Pengukuran kinerja keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam pengambilan Keputusan manajerial dan perencanaan strategis perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan memungkinkan manajer untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan yang telah diterapkan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan menggunakan rasio keuangan seperti Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), manajer dapat menilai sejauh mana perusahaan telah berhasil dalam mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang berbasis data yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan, yang menjadi dasar untuk perencanaan strategi yang lebih baik. Misalnya, jika perusahaan mengalami penurunan dalam rasio profitabilitas, manajer dapat mengambil Keputusan untuk meninjau kembali struktur biaya, mengoptimalkan alokasi sumber daya, atau meningkatkan efisiensi produksi (Oktaviyah, 2024). Sistem Dupont di kembangkan oleh Dupont Company adalah pendekatan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memutar modal. Analisis dupont system digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan secara lebih terperinci, memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi setiap tahunnya (Wahdania et al., 2024) .Tujuan analisis Du Pont System ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Du Pont System menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aset dengan rasio profitabilitas/laba. Rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi dan kinerja keseluruhan, jenis rasio profitabilitas meliputi Net Profit Margin (NPM), Return On Invesment (ROI) dan Return On Equity (ROE), sedangkan rasio aktivitas yang digunakan adalah Total Asset Turnover (TATO) karena mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola keseluruhan total asetnya, (Dewi, 2018). PT. Kapuas Prima Coal Tbk yang merupakan suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “ZINC” Merupakan perusahaan pertambangan dan perdagangan yang fokus pada pertambangan batu bara. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2005 dan awalnya menambang bijih besi, namun beralih ke Gelana (PbS) pada tahun 2014. Gelana diolah menjadi timbal, seng dan perak (PT. Kapuas Prima Coal Tbk, n.d.). Berikut merupakan gambaran data keuangan PT. Kapuas Prima Coal Tbk periode 2020-2021 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Peneliti menggunakan periode dua tahun pertama yang digunakan sebagai mini sampel dalam penelitian ini, dipilih untuk memberikan gambaran awal mengenai tren kinerja atau perubahan keuangan perusahaan secara lebih fokus dan mendalam sebelum melakukan analisis menyeluruh pada keseluruhan periode penelitian.

Tabel 1. 1.

Kondisi Data Keuangan

PT. Kapuas Prima Coal Tbk Tahun 2020-2021

Rasio Keuangan	2020	Hasil (2020)	2021	Hasil (2021)
Rasio Profitabilitas				
Net Profit Margin (NPM)	$\frac{29,122,219,312}{608,099,038,727}$	4,79%	$\frac{77,195,656,470}{838,765,098,953}$	9,20%
Return On Invesment (ROI)	4,79% x 0,44 kali	2,09 %	9,20% x 0,41 kali	3,75%
Return On Equity (ROE)	2,09 % x 1,72 kali	3,60 %	3,78% x 2,32 kali	8,70%
Rasio Aktivitas				
Total Asset Turnover (TATO)	$\frac{608,099,038,727}{1,390,448,759,495}$	0,44 kali	$\frac{838,765,098,953}{2,058,393,395,416}$	0,41 kali

Sumber: data di olah tahun 2025

Berdasarkan tabel kondisi data keuangan PT. Kapuas Prima Coal Tbk Tahun 2020-2021 mengalami fluktuasi kinerja keuangan perusahaan. Net Profit Margin (NPM) mengalami peningkatan dari 4,79% pada tahun 2020 menjadi 9,20% pada tahun 2021, yang mencerminkan peningkatan efisiensi operasional perusahaan, kemungkinan besar disebabkan oleh penurunan beban usaha atau kenaikan harga jual produk tambang, yang membuat laba bersih meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan. Return on Investment (ROI) juga naik dari 2,09% pada tahun 2020 menjadi 3,75% pada tahun 2021 karena adanya peningkatan laba bersih. Namun, kenaikannya tidak terlalu tajam karena sebagian aset masih belum produktif, berasal dari investasi baru yang belum menghasilkan pendapatan. Selanjutnya, Return on Equity (ROE) mengalami peningkatan signifikan dari 3,60% pada tahun 2020 menjadi 8,70% pada tahun 2021, didorong oleh kenaikan laba bersih serta peningkatan leverage, yang menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk mendorong laba terhadap ekuitas. Sementara itu, Total Asset

Turnover (TATO) mengalami penurunan dari 0,44 kali pada tahun 2020 menjadi 0,41 kali pada tahun 2021, yang menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset disebabkan oleh adanya aset baru atau aset tetap yang belum optimal dalam mendukung peningkatan penjualan. Dari hasil perhitungan sementara yang peneliti lakukan, meskipun terdapat peningkatan dalam beberapa rasio profitabilitas, perusahaan perlu melakukan evaluasi dan pengelolaan yang lebih efektif terhadap aset yang ada, termasuk memastikan bahwa setiap investasi yang di lakukan dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pendapatan perusahaan di masa depan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara spesifik dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara yaitu PT. Kapuas Prima Coal Tbk selama periode 2020-2023. Dalam penelitian ini grand master teori yang digunakan oleh peneliti adalah Teori Agensi. Teori Agensi (Agency Theory) yaitu konsep yang menjelaskan

hubungan kontraktual antara principal dan agent. Teori agensi membahas perjanjian di antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Dalam hubungan antara principal dan agent, investor cenderung lebih menyukai menerima laporan dari agent karena lebih paham akan situasi sebenarnya di perusahaan (Gama et al., 2024). Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan kontribusi signifikan dalam memahami secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Kapuas Prima Coal Tbk, yang merupakan perusahaan pertambangan dan perdagangan fokus pada pertambangan batu bara di tengah tantangan yang beragam baik dari sisi operasional maupun eksternal, terutama pada periode 2020 hingga 2023.

Hasil temuan dari penelitian (Karlinda & Ratnasari, 2021) menunjukkan bahwa PT. Astra Internasional mengalami peningkatan ROI pada 2017, meskipun menurun pada 2018-2019, dengan kinerja keuangan yang cukup sehat namun masih di bawah standar 30%. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahdania et al., 2024) Hasil temuan menunjukkan PT. Bumi Resources berhasil mengoptimalkan laba bersih, tetapi kinerja keuangannya dinilai kurang baik dengan TATO yang rendah dan ROI di bawah standar industri 30%. Kedua perusahaan perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini, batasan masalah pada PT. Kapuas Prima Coal Tbk selama periode 2020-2023 yaitu untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan dengan menggunakan analisis Du Pont System, ukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dengan indikator yang digunakan yaitu Net Profit Margin (NPM), Return On Investmen (ROI), Return On Equity (ROE) dan rasio aktivitas dengan indikator yang digunakan yaitu Total Asset Turnover (TATO). Penelitian ini juga untuk mengetahui penyebab penurunan dan peningkatan profitabilitas serta membantu mengidentifikasi faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Batasan ini ditetapkan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan lebih terarah dan terfokus pada analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode Du pont system, serta untuk menghindari variabel lain di luar komponen Du pont yang dapat mempengaruhi hasil analisis.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan data konkrit dan data penelitian ini berupa angka-angka yang diukur berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan, (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini dilakukan analisis pada *Du Pont System* (NPM, TATO, ROI, ROE dan EM) untuk mendapatkan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Kapuas Prima Coal Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Permasalahan yang di bahas dalam penelitian mengenai penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan PT. Kapuas Prima Coal Tbk. Adapun hasil dari penelitian ini jabarkan sebagai berikut menggunakan *Du Pont System* :

a) Analisis Net Profit Margin (NPM)

Berikut adalah nilai *Net Profit Margin (NPM)* yang telah dicapai PT. Kapuas Prima Coal Tbk periode 2020-2023.

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil perhitungan *Total Asset Turnover (TATO)* PT. Kapuas Prima Coal Tbk pada periode 2020 sampai 2023 di atas, maka dapat diketahui bahwa angka *Total Asset Turnover (TATO)* mengalami fluktuasi.

- 1) Pada tahun 2020 rasio *Total Asset Turnover (TATO)* mengalami perputaran sebesar 0,44 kali maka hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,44 kali dari total aktiva sebesar 1,390,448,759,495 mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan masih cukup baik.
- 2) Pada tahun 2021 rasio *Total Asset Turnover (TATO)* mengalami penurunan di bandingkan tahun 2020 sebesar 0,41 kali maka perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,41 kali dari total aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar 2,058,393,395,416. Meskipun penjualan naik, pertumbuhan aset yang lebih besar menyebabkan efisiensi penggunaan aset menurun sehingga aset belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan penjualan.
- 3) Pada tahun 2022 rasio *Total Asset Turnover (TATO)* mengalami penurunan tajam sebesar 0,29 kali dari tahun sebelumnya. Perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,29 kali dari total aktiva sebesar 2,475,954,037,901. Menunjukkan efisiensi penggunaan aset semakin memburuk, karena aset perusahaan bertambah tetapi kontribusinya terhadap penjualan justru menurun.
- 4) Pada tahun 2023 rasio *Total Asset Turnover (TATO)* kembali mengalami penurunan terendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,18 kali maka perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,18 kali dari total aktiva yang dimiliki sebesar 2,603,216,629,702. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan penggunaan aset untuk mendukung kegiatan usaha.

c) **Analisis Return on investment (ROI)**

Berikut ini adalah nilai *Return on investment (ROI)* telah dicapai PT. Kapuas Prima Coal Tbk pada tahun 2020 sampai 2023.

**Tabel 4. 3 Return On Investment (ROI)
PT. Kapuas Prima Coal Tbk. Periode 2020-2023 (Dalam Rupiah)**

Kode Perusahaan	Tahun	NPM	TATO	ROI (%)
ZINC	2020	4,79%	0,44	2,09%
	2021	9,20%	0,41	3,75%
	2022	-15,99%	0,29	-4,63%
	2023	-5,65%	0,18	-1,02%

Sumber: laporan keuangan PT. Kapuas Prima Coal Tbk (diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.3 dapat di lihat bahwa *Return on investment (ROI)* PT. Kapuas Prima Coal Tbk mengalami fluktuasi sehingga belum memenuhi standar industri yang telah ditetapkan selama periode 2020 hingga 2023.

- 1) Pada tahun 2020 rasio *Return On Investment (ROI)* yang di hasilkan perusahaan sebesar 2,09% yang artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan 2,09% dari aktiva perusahaan.
- 2) Pada tahun 2021 rasio *Return On Investment (ROI)* mengalami peningkatan sebesar 3,75% mencerminkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas meskipun perputaran aset sedikit melambat, sehingga *Return On*

Investment (ROI) lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya menunjukkan efisiensi dan pengendalian biaya yang lebih baik.

- 3) Pada tahun 2022 rasio *Return On Investment (ROI)* mengalami penurunan sebesar -4,63% yang disebabkan menurunnya *Net Profit Margin (NPM)* dan melambatnya *Total Aset Turnover (TATO)* pada tahun yang sama.
- 4) Pada tahun 2023 rasio *Return On Investment (ROI)* mengalami penurunan sebesar -1,02% sehingga kondisi keuangan masih belum pulih sepenuhnya disebabkan perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan dan profitabilitas masih dalam kondisi negatif meski sedikit membaik dari tahun sebelumnya.

d) Analisis Reurun On Equity (ROE)

Berikut ini adalah nilai *Reurun On Equity (ROE)* telah dicapai PT. Kapuas Prima Coal Tbk pada tahun 2020 sampai 2023.

**Tabel 4. 4 Return On Equity (ROE)
PT. Kapuas Prima Coal Tbk. Periode 2020-2023 (Dalam Rupiah)**

Kode Perusahaan	Tahun	ROI	EM	ROE (%)
ZINC	2020	2,09%	1,72	3,60%
	2021	3,75%	2,32	8,70%
	2022	-4,63%	3,20	-14,84%
	2023	-1,02%	3,50	-3,58%

Sumber: laporan keuangan PT. Kapuas Prima Coal Tbk (diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas bisa dilihat perhitungan tingkat pengembalian ekuitas PT. Kapuas Prima Caol Tbk pada tahun 2020-2023.

- 1) Pada tahun 2020 rasio *Return On Equity (ROE)* sebesar 3,60% menunjukkan bahwa perusahaan memberikan pengembalian positif bagi pemegang saham meskipun profitabilitas dan efisiensi aset relatif rendah.
- 2) Pada tahun 2021 rasio *Return On Equity (ROE)* mengalami peningkatan sebesar 8,70% menandakan profitabilitas, efisiensi penggunaan aset dan *leverage* yang efektif dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.
- 3) Pada tahun 2022 rasio *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan tajam sebesar -14,84% menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian operasional yang disebabkan oleh perusahaan lebih banyak menggunakan dana pinjaman untuk membiayai asetnya, sehingga memberi dampak buruk terhadap pengembalian ekuitas.
- 4) Pada tahun 2023 rasio *Return On Equity (ROE)* menunjukkan sedikit perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya dengan ROI sebesar -3,58% menandakan bahwa kerugian perusahaan mulai berkurang, meskipun tingginya *leverage* tetap menjadi risiko yang perlu diperhatikan jika tidak diimbangi dengan perbaikan profitabilitas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis *Du pont System* selama 4 periode yaitu dari tahun 2020 sampai 2023. Dengan menggunakan analisis ini dapat diketahui kondisi keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Invesment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)* dan pada Perusahaan PT. Kapuas Prima Coal Tbk.

1. Net Profit Margin (NPM)

- a. Hasil analisis pada tahun 2020, *Net Profit Margin (NPM)* PT. Kapuas Prima Coal Tbk tercatat sebesar 4,79%. Menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 4,79% dari total pendapatan yang di peroleh. Dimana perusahaan masih belum mampu mencapai standar industri 20% yang telah ditetapkan. Penurunan disebabkan adanya kendala finansial yang mempengaruhi kinerja laba selama tahun berjalan. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Athirah, 2022) mengatakan *Net Profit Margin (NPM)* merupakan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih yang dicapai perusahaan maka semakin efisiennya operasi perusahaan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahdania et al., 2024) menyatakan bahwa semakin besar *Net Profit Margin* semakin baik, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi. Sebaliknya, *Net Profit Margin* yang rendah menandakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang rendah pula. Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan bahwa hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen), terdapat risiko konflik kepentingan yang dapat timbul akibat asimetri informasi, dimana manager tidak selalu bertindak demi kepentingan pemilik modal (Gama et al., 2024). *Net Profit Margin (NPM)* yang rendah menjadi salah satu sinyal bagi prinsipal bahwa agen belum optimal dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal, sehingga diperlukan pengawasan yang lebih ketat.
- b. Pada tahun 2021 *Net Profit Margin (NPM)* PT. Kapuas Prima Coal Tbk meningkat 9,20%, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan laba bersih menjadi 9,20% dari total pendapatannya. Dimana perusahaan masih belum mampu mencapai standar industri 20% yang telah ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan strategi efisiensi dan operasional dalam mendorong peningkatan penjualan di tengah pemulihan ekonomi pasca pandemi cukup efektif, dan laba bersih yang diperoleh mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan sekaligus menjaga margin keuntungannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, 2018) menyatakan tinggi rendahnya *Net Profit Margin (NPM)* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu penjualan dan laba. Besarnya tergantung pada pendapatan penjualan dan besarnya biaya yang digunakan. Didukung penelitian yang dilakukan oleh (Karlinda & Ratnasari, 2021) Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin*, semakin baik pula kinerja keuangan karena turut meningkatkan ROI. Kenaikan *Net Profit Margin (NPM)* sangat dipengaruhi oleh penjualan, pendapatan yang diperoleh, serta besarnya beban perusahaan. Berdasarkan teori agensi peningkatan *Net Profit Mragin (NPM)* menunjukkan bahwa agen mampu mengelola biaya dan pendapatan dengan baik sehingga laba bersih meningkat.
- c. Pada tahun 2022 *Net Profit Margin (NPM)* PT. Kapuas Prima Coal Tbk mengalami penurunan drastis yang menunjukan bahwa perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar -15,99% dari total penjualannya. Dimana perusahaan belum mampu mencapai standar industri 20% yang telah ditetapkan dan perusahaan dari segi kinerja keuangan belum berhasil meningkatkan kestabilan kinerjanya secara keseluruhan. Kerugian ini disebabkan oleh penurunan penjualan yang signifikan serta total biaya yang meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2024) *Net Profit Margin (NPM)* Jika dilihat dari rata- rata industri, menunjukkan bahwa perusahaan dapat dikatakan kurang baik dan kurang maksimal dalam memperoleh laba bersih dari total penjualan. Didukung penelitian yang dillakukan oleh (Bangun, 2023) menyatakan *Net Profit Margin (NPM)* dikatakan tidak baik dikarenakan nilai rata-ratanya berada dibawah standar indutri, menunjukkan perusahaan masih belum mampu mengoperasikan penjualannya dengan baik dan menimbulkan hasil laba bersih yang tidak optimal. Berdasarkan teori agensi *Net Profit Margin (NPM)* yang tidak mencapai standar menunjukkan bahwa manajemen sebagai agen belum menjalankan peran strategisnya secara optimal dalam mengelola sumber daya perusahaan, yang dapat menurunkan kepercayaan investor sebagai prinsipal terhadap kinerja agen.
- d. Pada tahun 2023 *Net Profit Margin (NPM)* PT. Kapuas Prima Coal Tbk masih menunjukkan angka

negatif yaitu -5,65% dimana perusahaan masih belum mampu mencapai standar industri 20% yang telah ditetapkan dan perusahaan dari segi kinerja keuangan. Meskipun mencatat kerugian, angka ini menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya yang memiliki kerugian lebih besar. Penurunan kerugian ini mencerminkan upaya perusahaan dalam menurunkan beban operasional atau mulai pulihnya aktivitas operasional pasca tekanan global. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Oktaviani et al., 2022) menyatakan *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan yang tidak efisien disebabkan karena terjadi penurunan pendapatan dan penjualan yang tak terduga yang diakibatkan karena perusahaan yang tidak teliti dalam mengelola keuangan perusahaan. Didukung penelitian yang di lakukan oleh (Sari, 2021) yang menyebabkan terjadinya fluktuasi dari *Net Profit Margin* disebabkan karena ketiga komponen yang mempengaruhi juga mengalami fluktuasi. Pada beban perusahaan mengalami fluktuasi sehingga mempengaruhi pencapaian dari laba setelah pajak perusahaan. Pada sisi lain pendapatan perusahaan juga mengalami fluktuasi dan tidak seimbang dengan fluktuasi dari laba bersih perusahaan. Berdasarkan teori agensi kondisi ini meningkatkan pentingnya pengawasan prinsipal terhadap agen, agar manajemen tidak mengambil keputusan yang lebih menguntungkan kepentingan pribadi dibanding kepentingan pemilik perusahaan. Kerugian besar seperti pada 2022 meningkatkan risiko asimetri informasi, sementara perbaikan kinerja di 2023 meski positif, tetap perlu diuji kebenarannya agar tidak hanya menjadi citra yang dibangun manajemen.

2. Total Aset Turnover (TATO)

- a. Hasil analisis pada tahun 2020 *Total Aset Turnover (TATO)* PT. Kapuas Prima Coal Tbk yaitu 0,44 kali, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan pendapatan sebesar 0,44 kali dari total aset yang dimiliki perusahaan. Artinya mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan masih cukup baik. Menunjukkan bahwa PT. Kapuas Prima Coal Tbk mampu menggunakan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan pendapatan meskipun masih jauh di bawah rata-rata standar industri 2 kali yang telah ditetapkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Didik et al., 2021) mengatakan semakin tinggi *Total Aset Turnover* suatu perusahaan maka berdampak baik bagi perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah *Total Aset Turnover* maka berdampak tidak baik bagi perusahaan. Didukung penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2020) menyatakan bahwa *Total Aset Turnover (TATO)* yang berada dibawah rata-rata standar industri menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki dikatakan masih rendah. Dengan menggunakan variabel TATO perusahaan dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga dalam menghasilkan volume penjualan dari perputaran aset yang dilakukan itu sudah efisien atau belum. Berdasarkan teori agensi *Total Aset Turnover (TATO)* yang rendah menunjukkan manajemen belum efisien mengelola aset, sehingga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik karena harapan pemilik untuk memperoleh pendapatan optimal belum tercapai.
- b. Pada tahun 2021 *Total Aset Turnover (TATO)* PT. Kapuas Prima Coal Tbk yaitu 0,41 kali menurun dari tahun sebelumnya. Dimana perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,41 kali dari total aset perusahaan. Nilai *Total Aset Turnover (TATO)* masih berada jauh di bawah standar industri 2 kali yang menjadi indikator efektivitas perusahaan. Penurunan ini disebabkan adanya pertumbuhan aset yang lebih besar menyebabkan efisiensi penggunaan aset menurun sehingga aset belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan penjualan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Avriyanti, 2023) menyatakan *Total Aset Turnover* yang mengalami penurunan disebabkan oleh perusahaan yang belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Didukung penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & Mayasari, 2022) menyatakan kenaikan dan penurunan terhadap *Total Aset Turnover* yang terjadi disebabkan kurang stabilnya penjualan dan tingkat total aktiva. menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik dan belum efektif, terlihat dari kurang maksimalnya perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari penggunaan seluruh aktiva perusahaan. Berdasarkan teori agensi rendahnya *Total Aset Turnover (TATO)* menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan

aset oleh manajemen, yang dapat menimbulkan konflik kepentingan karena tujuan manajemen dalam pemanfaatan aset belum selaras dengan harapan pemilik untuk meningkatkan kinerja keuangan dan pengembalian investasi.

- c. Pada tahun 2022 *Total Asset Turnover (TATO)* PT. Kapuas Prima Coal Tbk yaitu 0,29 kali, perusahaan masih mengalami penurunan dimana hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,29 kali dari total aset perusahaan. Nilai ini masih jauh di bawah standar rata-rata industri sebesar 2 kali, yang menjadi acuan efektivitas penggunaan aset perusahaan. Penurunan ini disebabkan oleh perusahaan yang belum mampu mengelola asetnya dengan efisien yang relatif rendah, sehingga pendapatan yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan dengan total aset yang dihasilkan masih di bawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Mirawati, 2023) mengatakan *Total Asset Turnover (TATO)* yang mengalami penurunan dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dari sisi total aktiva yang dimiliki perusahaan, faktor penyebab terjadinya penurunan disebabkan oleh komponen-komponen pembentuk aktiva terutama aktiva lancar yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam melakukan penjualan. Kondisi perputaran total aktiva yang lambat terjadi karena perusahaan belum mampu memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki secara maksimal dalam memperoleh keuntungan. Didukung penelitian yang dilakukan oleh (Karlinda & Ratnasari, 2021) *Total Asset Turnover (TATO)* mengalami fluktuasi yang berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualan atau mengurangi sebgian aktiva yang kurang produktif. Berdasarkan teori agensi rendahnya *Total Asset Turnover (TATO)* mencerminkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan aset, yang dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik karena tujuan manajemen dalam penggunaan aset belum selaras dengan harapan pemilik untuk meningkatkan kinerja keuangan dan pengembalian investasi.
- d. Pada tahun 2023 *Total Asset Turnover (TATO)* PT. Kapuas Prima Coal Tbk yaitu 0,18 kali menurun drastis dari tahun sebelumnya. Dimana perusahaan hanya mampu menghasilkan 0,18 kali dari total aset yang dimiliki. Nilai *Total Asset Turnover (TATO)* tersebut sangat rendah dan jauh di bawah standar industri 2 kali, yang menunjukkan kondisi kritis dalam efisiensi pemanfaatan aset. Penurunan drastis ini disebabkan bahwa perusahaan belum berhasil mengoptimalkan aset untuk mendukung perusahaan sehingga *Total Asset Turnover (TATO)* yang dihasilkan perusahaan di nilai dalam kondisi kritis dalam efisiensi pemanfaatan aset yang berada sangat rendah di bawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahdania et al., 2024) menyatakan bahwa penurunan nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan kurangnya efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Didukung penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2022) mengatakan *Total Asset Turnover (TATO)* mengalami penurunan dari tahun ketahunnya yang disebabkan oleh penjualan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan menurun dari setiap tahunnya. Disebabkan karena meningkatnya jumlah pengeluaran tak terduga yang mengakibatkan pengelolaan keuangan perusahaan kurang baik terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan. Menjelaskan bahwa perusahaan PT. Kapuas Prima Coal Tbk dikatakan kurang sehat meskipun pada tahun 2020 mengalami peningkatan tetapi masih di bawah rata-rata standar industri yang ditetapkan. Terjadi karena peningkatan total aktiva perusahaan tidak diimbangi dengan pertumbuhan penjualan, sehingga perusahaan menjadi kurang efektif dalam menghasilkan laba dari penjualannya. Berdasarkan teori agensi perusahaan mencerminkan bahwa manajemen (agen) gagal memaksimalkan penggunaan aset yang telah dibiayai oleh pemilik modal (prinsipal), sehingga menimbulkan potensi konflik kepentingan karena keputusan investasi atau ekspansi aset tidak memberikan nilai tambah bagi pemilik.

3. Return On Invesment (ROI)

- a. Hasil analisis pada tahun 2020 *Return On Invesment (ROI)* PT. Kapuas Prima Coal Tbk yaitu 2,09%. Menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami keuntungan sebesar 2,09% dari investasi yang telah dilakukan. Selain itu, jika dibandingkan dengan standar industri *Return On*

Investment (ROI) yang dicapai perusahaan masih berada dibawah standar Industri 30% yang telah ditetapkan. Jadi, dengan penjelasan di atas dapat dilihat *Return On Investment (ROI)* tergolong rendah sehingga perusahaan belum mampu mengoptimalkan seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan maksimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *Return On Investment (ROI)* maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan dan begitupun sebaliknya, jika *Return On Investment (ROI)* rendah maka perusahaan dikatakan kurang baik. Didukung penelitian yang dilakukan oleh (Bangun, 2023) menyatakan *Return On Investment (ROI)* mengalami penurunan perusahaan karena tidak kompeten dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga laba bersih yang diperoleh dari total aset mengalami penurunan, menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengoperasikan laba operasinya untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Berdasarkan teori agensi *Return On Investment (ROI)* yang rendah dapat mencerminkan bahwa manajemen sebagai agen belum berhasil menjalankan peran strategisnya dalam mengelola investasi dan aset yang dipercayakan oleh prinsipal (pemilik perusahaan).

- b. Pada tahun 2021 *Return On Investment (ROI)* PT. Kapuas Prima Coal Tbk mengalami peningkatan sebesar 3,75% dari tahun sebelumnya yang menandakan perusahaan mengalami keuntungan sebesar 3,75% dari investasi yang dilakukan, *Return On Investment (ROI)* yang dicapai perusahaan masih berada dibawah standar Industri 30% yang telah ditetapkan artinya perusahaan mampu memanfaatkan aset untuk memperbaiki laba bersih dan efisiensi operasionalnya. Kenaikan *Return On Investment (ROI)* menandakan bahwa perusahaan berhasil memperbaiki efisiensi pengelolaan aset. Selain itu, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Avriyanti, 2023) menyatakan bahwa nilai *Return On Investment (ROI)* yang meningkat di sebabkan oleh meningkatnya pendapatan atas penjualan perusahaan serta meningkatnya perputaran aktiva. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad & Nur, 2021) menyatakan semakin besar ROI semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba disebabkan karena ROI tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu pendapatan, aktiva yang digunakan dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan teori agensi menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara principal (pemilik perusahaan) dan agent (manajemen), di mana prinsipal mempercayakan aset dan modal perusahaan kepada agen dengan harapan aget mampu mengelola sumber daya secara efisien untuk menghasilkan laba maksimal. Ketika *Return On Investment (ROI)* meningkat, menjadi indikasi bahwa manajemen sebagai agen mulai menjalankan tugasnya dengan lebih baik dalam mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan.
- c. Pada tahun 2022 *Return On Investment (ROI)* PT. Kapuas Prima Coal Tbk mengalami penurunan tajam sebesar -4,63% menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar -4,63% dari investasi yang telah dilakukan. Selain itu, jika dibandingkan dengan standar industri *Return On Investment (ROI)* yang dicapai perusahaan masih berada dibawah standar Industri 30% yang telah ditetapkan, artinya setiap rupiah yang diinvestasikan perusahaan mengalami kerugian disebabkan oleh penurunan penjualan yang signifikan serta total biaya yang meningkat menyebabkan perolehan *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Aset Turnover (TATO)* mengalami penurunan drastis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Athirah, 2022) menyatakan bahwa *Return On Investment (ROI)* mengalami penurunan disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam meminimalisir biaya beban usaha yang ada sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan masih rendah. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wahdania et al., 2024) Menyatakan *Return On Investment (ROI)* negatif menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan belum maksimal. Faktor yang mempengaruhi ROI ini antara lain *Net profit Margin (NPM)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*. Berdasarkan teori agensi *Return On Investment (ROI)* yang mengalami penurunan bahkan menjadi negatif menandakan kegagalan manajemen (agen) dalam menjalankan fungsi pengelolaan sumber daya yang dipercayakan oleh pemilik perusahaan (prinsipal) sehingga menciptakan

kesenjangan antara tujuan agen dan kepentingan pemegang saham.

- d. Pada tahun 2023 *Return On Investment (ROI)* PT. Kapuas Prima Coal Tbk masih mengalami penurunan sebesar -1,02% meskipun sedikit membaik dari tahun sebelumnya, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar -1,02% dari investasi yang telah dilakukan. Perbaikan ini menunjukkan meskipun perusahaan masih mengalami kerugian adanya upaya yang dilakukan perusahaan dalam pemulihan efisiensi penggunaan aset. Jika dibandingkan dengan standar industri *Return On Investment (ROI)* sebesar 30%, maka nilai ROI ini menunjukkan bahwa perusahaan masih jauh dari kinerja yang ideal dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba investasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2024) menyatakan bahwa *Return On Investment (ROI)* pada kinerja perusahaan kurang baik karena profit yang diperoleh dari penjualan kurang optimal dan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan laba bersih. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & Mayasari, 2022) *Return On Investment (ROI)* menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan belum maksimal dan kurang efisien dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan atau pengembalian atas aktiva perusahaan. Berdasarkan teori agensi hasil *Return On Investment (ROI)* yang negatif ini memiliki implikasi penting. Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat hubungan kontraktual antara principal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen), di mana prinsipal mempercayakan pengelolaan modal dan aset perusahaan kepada agent dengan harapan memperoleh pengembalian investasi yang optimal. *Return On Investment (ROI)* yang negatif menunjukkan bahwa agent belum mampu menjalankan tanggung jawabnya secara efektif dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

4. Return On Equity (ROE)

- a. Hasil analisis pada tahun 2020 *Return On Equity (ROE)* PT. Kapuas Prima Coal Tbk yaitu 3,60%. Menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 3,60% dari modal sendiri yang digunakan dalam kegiatan operasional. Meskipun perusahaan mencatat *Return On Equity (ROE)* positif, nilai tersebut masih jauh di bawah standar industri yang ditetapkan sebesar 40%, yang menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri masih sangat rendah dan belum optimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2024) menyatakan bahwa ROE yang rendah menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Didukung penelitian yang dilakukan oleh (Athirah, 2022) menyatakan *Return On Equity (ROE)* perusahaan menurun dikarenakan terjadi peningkatan beban usaha perusahaan yang disertai dengan penurunan penjualan yang diperoleh dan perusahaan masih belum mampu meningkatkan ekuitas atau modal sendirinya. Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola modal pemilik (prinsipal) secara efisien guna menghasilkan laba yang maksimal. *Return On Equity (ROE)* yang rendah mencerminkan adanya potensi konflik kepentingan, karena manajemen belum mampu mengelola modal sendiri secara optimal sehingga gagal memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, yang pada akhirnya dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan.
- b. Pada tahun 2021 *Return On Equity (ROE)* PT. Kapuas Prima Coal Tbk mengalami peningkatan sebesar 8,70%. Menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 8,70% dari modal sendiri serta membaiknya profitabilitas dan leverage yang efektif dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Walaupun terjadi peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, nilai *Return On Equity (ROE)* ini masih jauh di bawah standar industri sebesar 40% yang ditetapkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Mirawati, 2023) menyatakan bahwa semakin besar nilai *Return on Equity (ROE)* memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan semakin tinggi sehingga akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan menyebabkan harga pasar cenderung naik. Berdasarkan teori agensi, meskipun *Return On Equity (ROE)* tahun 2021 meningkat menjadi 8,70%, nilainya masih jauh dari standar industri. Menunjukkan agen belum sepenuhnya optimal dalam menjalankan tanggung jawabnya, sehingga

prinsipal perlu tetap mengawasi untuk mencegah potensi manipulasi informasi atau kinerja yang tidak sesuai harapan.

- c. Pada tahun 2022 *Return On Equity (ROE)* PT. Kapuas Prima Coal Tbk mengalami penurunan drastis menjadi -14,84%. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar, yang berdampak pengembalian modal. *Return On Investment (ROI)* negatif sebesar -15,99% dan *Total Asset Turnover (TATO)* 0,29 kali yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memperoleh laba dari aktivitas operasionalnya serta tidak efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Nilai *Return On Equity (ROE)* yang negatif ini sangat jauh dari standar industri sebesar 40%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan sama sekali belum optimal dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba, bahkan modal mengalami penyusutan akibat kerugian. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lilipory et al., 2019) menyatakan perubahan tinggi rendahnya *Return On Equity (ROE)* dilihat dari tingkat pendayagunaan modal para pemegang saham dalam membiayai sejumlah aktiva perusahaan, sehingga dapat melakukan penjualan untuk menghasilkan keuntungan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2022) menyatakan *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan yang tidak relevan diakibatkan tidak stabilnya modal yang dikeluarkan perusahaan dan kurang baik laba bersih yang dihasilkan perusahaan sehingga mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan tidak baik atau terjadi penurunan. Berdasarkan teori agensi *Return On Equity (ROE)* menunjukkan bahwa agen tidak dapat mengelola modal secara efisien dan menghasilkan kerugian, dimana manajemen (agen) gagal memberikan nilai tambah bagi pemegang saham (prinsipal), sehingga menimbulkan potensi konflik kepentingan akibat tidak selarasnya tujuan antara kedua belah pihak.
- d. Pada tahun 2023 *Return On Equity (ROE)* PT. Kapuas Prima Coal Tbk masih mengalami penurunan meskipun sedikit membaik dari tahun sebelumnya sebesar -3,58%. Nilai *Return On Equity (ROE)* ini masih sangat jauh di bawah standar industri sebesar 40%. Perbaikan *Return On Equity (ROE)* ini ditandai oleh adanya penurunan kerugian bersih yang dialami perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya, tercermin dari berkurangnya nilai rugi bersih dan adanya perbaikan dalam efisiensi beban usaha serta pengelolaan struktur biaya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bangun, 2023) menyatakan *Return On Equity (ROE)* yang mengalami fluktuasi disebabkan karena kenikakan dan penurunan pada *Return On Investment (ROI)* yang diikuti oleh peningkatan pada *Equity Multiplier (EM)*. Berdasarkan teori agensi *Return On Equity (ROE)* yang masih negatif menunjukkan bahwa manajemen belum mampu mengelola modal sendiri secara optimal sehingga gagal memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Kondisi ini dapat memicu terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan karena tujuan manajemen dalam mengelola perusahaan tidak selaras dengan harapan pemegang saham untuk memperoleh laba yang maksimal.

Berdasarkan hasil pengukuran analisis kinerja keuangan perusahaan PT. Kapuas Prima Coal Tbk selama periode 2020-2023, diketahui bahwa *Net Profit Margin (NPM)* mengalami fluktuasi dari 4,79% pada 2020, meningkat menjadi 9,20% pada 2021, namun mengalami penurunan signifikan menjadi -15,99% pada 2022 dan sedikit membaik menjadi -5,65% pada 2023, yang menunjukkan perusahaan belum mencapai standar industri sebesar 20% dan masih menghadapi kendala dalam menghasilkan laba bersih yang optimal. *Total Asset Turnover (TATO)* juga menunjukkan penurunan dari 0,44 kali pada tahun 2020 menjadi 0,18 kali pada tahun 2023, jauh di bawah standar industri sebesar 2 kali yang mengindikasikan rendahnya efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. *Return On Investment (ROI)* pada tahun 2021 sebesar 2,09% pada tahun 2020 menjadi 3,75% pada 2021, namun kembali menurun menjadi -4,63% pada tahun 2022 dan masih mengalami penurunan sebesar -1,02% pada tahun 2023 lebih baik dari tahun sebelumnya, yang masih jauh di bawah standar industri sebesar 30%, menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas investasi yang dilakukan. *Return On*

Equity (ROE) mengalami peningkatan dari 3,60% pada tahun 2020 menjadi 8,70% pada tahun 2021, pada tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan menjadi -14,84% dan sedikit membaik menjadi -3,58% pada tahun 2023, tetap masih jauh dibawah standar industri sebesar 40%, menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas sejalan teori agensi yang menjelaskan bahwa rasio keuangan yang rendah mencerminkan adanya potensi ketidakefisienan manajemen sebagai agen dalam mengelola aset dan modal perusahaan, sehingga diperlukan pengawasan yang lebih ketat dari pemilik modal (prinsipal) untuk memastikan kinerja manajemen selaras dengan tujuan perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Net Profit Margin (NPM) yang dihasilkan perusahaan mengalami fluktuatif, pada tahun 2020 mengalami penurunan dan meningkat pada tahun 2021. Namun pada tahun 2020 dan 2023, perusahaan mengalami penurunan tajam hingga menghasilkan *Net Profit Margin (NPM)* negatif pada tahun 2022- 2023. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam menghasilkan laba yang optimal dari penjualannya karena beban operasional yang tinggi serta efisiensi yang belum tercapai, sehingga perusahaan dinilai kurang efisien dalam menghasilkan laba dan masih jauh dari standar industri 20% yang telah ditetapkan.

Total Asset Turnover (TATO) yang dihasilkan perusahaan selama periode 2020 sampai dengan 2023 terus mengalami penurunan, menunjukkan bahwa perputaran aset untuk menghasilkan pendapatan masih belum efisien. Nilai *Total Asset Turnover (TATO)* yang jauh di bawah rata-rata standar industri 2 kali menandakan bahwa pemanfaatan aset perusahaan untuk mendukung penjualan belum maksimal.

Return On Investment (ROI) selama periode penelitian menunjukkan kinerja fluktuatif dari tahun 2020-2023 dan berada di bawah standar industri 30%. Menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba masih belum maksimal dan tergolong kurang efisien.

Return On Equity (ROE) yang diperoleh perusahaan juga menunjukkan ketidakstabilan, dengan hasil positif pada 2020–2021, namun menjadi negatif pada 2022 dan 2023. Nilai ini masih dibawah rata-rata standar industri 40% menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memberikan pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham, yang mengindikasikan bahwa manajemen belum efisien dalam memanfaatkan ekuitas untuk memperoleh laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., & Avriyanti, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Sistem Du Pont Pada PT. Adira Dinamika Mulfinance Tbk Periode 2018-2022. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 6(2), 468–484.
- Aulia, R. N., & Mayasari, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System Pada Pt. Wijaya Karya (Persero) Tbk. *Sigma-Mu*, 14(2), 43–51.
- Athirah, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Du Pont Pada Pt Semen Tonasa (Persero) Periode 2016-2020. *Cemerlang : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 16–27.

- Bangun, A. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2017-2021. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 429–443.
- Didik, R., Putri, B., Jefriyanto, & Muhammad Yusuf. (2021). Du Pont System Method Sebagai Teknik Analisis Dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 1(2), 43–51.
- Dewi, M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System Pada PT. Indosat, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2).
- Gama, A. W. S., Eka, M. N. W., & Made, W. N. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis*.
- Hidayat, Y., Aminah, I., & Novitasari. (2020). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Du Pont System Studi Kasus Pada Empat Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 - 2018. *Account, Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 1149–1158.
- Karlinda, B., & Ratnasari, I. (2021). Analisis du pont system untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Inovasi*, 17(4), 626–635.
- Lubis, N. 'Izzah. (2018). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 1–19.
- Oktaviani, A. V., Ramli, A., & Anwar, I. L. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Economix Volume*, 10(2), 210–220.
- Rahailjaan, S., & Kaok, M. (2024). Analisis Net Profit Margin (NPM) Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Musamus Accounting Journal*, 6(2), 20–38.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (Ed.)). Alfabeta.
- Sari, A. P. K. (2021). *Analisis Profitabilitas Dengan Menggunakan pendekatan Du Pont System Pada PT fast Food Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Utami, N., Susilawati, & Sibarani, J. L. (2024). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan dupont system pada pt mulia boga raya tbk. *Konferensi Nasional Social Dan Engineering Politeknik Negeri Medan*, Utami, N., Susilawati, Sibarani, J. L. (2024), 310–319., 310–319.
- Wahdania, R., Awotkay, A. S., & Siamsa, S. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 15(1), 68–78.